

**PERANAN SANGGAR TARI KALOKA
TERHADAP PERKEMBANGAN TARI
DI KOTA PEKALONGAN**
Kania Rizki Salsabila
Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.

Alumni mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
kania.rizkisalsabila@yahoo.com

Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari khususnya tari tradisional dan tari kreasi di Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penulisan hasil penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Tari Kaloka memiliki peranan terhadap perkembangan tari di Kota Pekalongan. Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari di Kota Pekalongan dilakukan melalui aktivitas sanggar yang terkait dengan kegiatan penggarapan, pelatihan, dan pementasan tari. Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari secara kualitatif dapat dilihat dari kegiatan penggarapan tari. Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari secara kuantitatif dapat dilihat dari kegiatan pelatihan dan pementasan tari.

Kata Kunci: peranan, perkembangan, sanggar tari

S

PENDAHULUAN

Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, berpikir kreatif, mengembangkan bakat, dan juga media komunikasi. Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, tari dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Dengan kata lain, bahwa perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada tari sangat ditentukan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya (Jazuli, 2008: 1). Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan/status. Seseorang dikatakan menjalankan suatu peranan apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan/statusnya (Soekanto, 2013: 212). Sanggar tari adalah organisasi yang dikelola secara profesional pada

bidang tertentu atau mengkhususkan pada bidang tari (Jazuli dalam Veronica, 2012: 6). Sanggar Tari Kaloka merupakan organisasi lembaga pendidikan non formal dalam bidang tari yang melakukan upaya melalui kegiatan tari untuk melestarikan seni budaya khususnya mengembangkan tari di Kota Pekalongan. Peran serta Sanggar Tari Kaloka dalam mengembangkan tari di Kota Pekalongan sangat penting. Hal tersebut dapat dilihat dari eksistensi Sanggar Tari Kaloka dalam mengembangkan tari di Kota Pekalongan sampai sekarang ini. Sanggar Tari Kaloka banyak mengikutsertakan anak didiknya dalam kegiatan seni baik di dalam maupun di luar Kota Pekalongan, serta banyak mengantar anak didiknya mencapai hasil yang baik dibidang seni tari. Sanggar Tari Kaloka dipercaya oleh beberapa lembaga pemerintah Kota Pekalongan, sekolah formal, dan juga masyarakat Kota

Pekalongan. Dalam kegiatan pelatihan tari di luar sanggar, Sanggar Tari Kaloka dipercaya oleh sekolah formal untuk mengajarkan tari kepada siswanya dalam persiapan lomba dan pementasan.Selain itu, Sanggar Tari Kaloka juga membuat *garapan* tari dan mengajarkannya kepada siswa SMA untuk ujian akhir pelajaran seni budaya/pergelaran. Dinas Perhubungan, Pariwisata, dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Pekalongan selalu mempercayakan agenda kesenian kepada Sanggar Tari Kaloka. Sanggar Tari Kaloka dipercaya Dinas Perhubungan, Pariwisata, dan Kebudayaan Kota Pekalongan untuk merekonstruksi Tari Sintren menjadi Tari Sintren Garap dan dijadikan salah satu tarian identitas Kota Pekalongan. Sanggar Tari Kaloka menjadi delegasi Kota Pekalongan dalam agenda kesenian di luar Kota Pekalongan.Masyarakat Kota Pekalongan mempercayakan Sanggar Tari Kaloka dalam setiap acara pementasan tari.Sanggar Tari Kaloka mengadakan pementasan rutin yaitu pergelaran tari sebagai ujian kenaikan tingkat anak didiknya setiap satu tahun sekali yaitu pada saat ulang tahun Sanggar Tari Kaloka.Sanggar Tari Kaloka berpartisipasi pada setiap pementasan HUT Kota Pekalongan, Pekan Batik Nusantara, Pekan Batik Internasional, Hari Serangan Kota Pekalongan (3 Oktober), HUT RI, Hardiknas, penyambutan tamu pemerintah, peresmian gedung, seminar, dan pernikahan.Atas prestasi dan peranannya dalam setiap kegiatan tari, Sanggar Tari Kaloka semakin dikenal oleh masyarakat luas.Melihat pentingnya peran serta Sanggar Tari Kaloka dalam setiap kegiatan tari di Kota Pekalongan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan”.

METODE

Penelitian dengan judul “Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan” ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian dilakukan di Sanggar Tari Kaloka yang terletak di Jalan Sulawesi No. 18 Kel. Bendan Kec. Pekalongan Barat

Kota Pekalongan sebagai pusat kegiatan tari dan dirumah bapak Bambang Irianto selaku ketua Sanggar Tari Kaloka di Perum Wiranata Indah Blok B No. 4 Kabupaten Pekalongan sebagai tempat penyimpanan arsip dan inventaris Sanggar Tari Kaloka.Dan sasaran dalam penelitian ini adalah peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari di Kota Pekalongan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alur kegiatan analisis data terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan kegiatan triangulasi.Peneliti memilih teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Tari Kaloka

Sanggar Tari Kaloka merupakan organisasi lembaga pendidikan non formal dibidang seni tari. Sanggar Tari Kaloka didirikan pada tanggal 1 Januari 1994 oleh bapak Bambang Irianto. Awalnya bapak Bambang Irianto mengajarkan keahliannya dalam menari kepada anak-anak dirumahnya, dan dengan dukungan istri beserta rekan yang juga berpotensi dibidang tari akhirnya mereka sepakat mendirikan sanggar tari yang diberi nama “Kaloka”. Pemberian nama “Kaloka” mengandung makna/arti *kondang* yang artinya tersohor atau terkenal sesuai dengan keinginan para pengurus Sanggar Tari Kaloka agar sanggar yang mereka kelola bisa terkenal. Semakin bertambahnya jumlah siswa sanggar pada tahun 1995 kegiatan pelatihan tari dipindahkan ke Sanggar Pramuka yang terletak di Jalan Sriwijaya No. 18 Kel. Bendan Kec. Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Dengan mengajukan surat izin pendirian sanggar disertai pembuatan proposal, data pendiri dan jumlah anggota sementara, anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga, pada tanggal 14 Februari 1995 surat pengesahan turun. Dan dengan

adanya surat pengesahan Sanggar Tari Kaloka resmi terdaftar sebagai organisasi kesenian oleh Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu. Sanggar Tari Kaloka memiliki manajemen yang teratur dari hal sumber objek (siswa), dana, sarana dan prasarana. Tujuan umum didirikannya Sanggar Tari Kaloka adalah untuk melestarikan kebudayaan daerah khususnya mengembangkan tari.. Pengurus Sanggar Tari Kaloka terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan pembantu umum. Pengurus Sanggar Tari Kaloka saling bekerjasama dan menjalankan tugas masing-masing dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Kondisi Tari di Kota Pekalongan (Sebelum dan Setelah Tersedia Sanggar Seni)

Kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya fasilitas, informasi, dan pemasaran yang memadai mengenai tari menjadi penghambat bagi perkembangan tari di Kota Pekalongan. Sebelum adanya sanggar tari, pelatihan tari di Kota Pekalongan diselenggarakan di pendopo lama Kabupaten Pekalongan dengan sarana dan prasarana apa adanya dan kegiatannya pada masa itu belum terorganisir dan tidak berkembang dengan baik. Seiring berjalannya waktu bermunculan sanggar seni di Kota Pekalongan, salah satunya adalah Sanggar Tari Kaloka yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1994 dan memiliki Izin Usaha Sanggar Tari yang disahkan oleh Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Pekalongan. Kegiatan tari yang dilakukan Sanggar Tari Kaloka lebih terarah dengan pengelolaan yang terorganisir. Sehingga upaya peningkatan dan pengembangan tari oleh Sanggar Tari Kaloka lebih optimal. Pemerintah Kota Pekalongan ikut mendukung dengan memfasilitasi dan kegiatan penyampaian informasi kebudayaan sebagai sarana promosi untuk mengembangkan tari di Kota Pekalongan melalui penyelenggaraan berbagai acara, antara lain HUT Kota Pekalongan, Pekan Batik Nusantara, Pekan Batik Internasional, dan pada tahun 2015 ini diadakan Pekan Kreatif Nusantara. Pekan Batik Nusantara

pertama kali diadakan pada tanggal 8 Oktober 2006 dengan menyajikan berbagai macam kesenian untuk hiburannya. Agenda Pekan Batik Nusantara diselenggarakan tiap tahun genap pada bulan Oktober. Pekan Batik Internasional baru pertama kali diadakan pada tanggal 2 Oktober 2013 dan agendanya diselenggarakan tiap tahun ganjil pada bulan Oktober. HUT Kota Pekalongan jatuh pada tanggal 1 April 1906 dan perayaan besar rutin setiap tahunnya sudah diadakan 9 tahun terakhir dengan berbagai acara antara lain kirab, panggung hiburan, dan stand pameran. Pada perayaan HUT Kota Pekalongan yang ke-109 yang diadakan pada tanggal 1-5 April 2015 sekaligus menjadi pembukaan dari Pekan Kreatif Nusantara atas penghargaan Kota Pekalongan oleh UNESCO.

Kondisi tari di Kota Pekalongan sekarang ini sudah mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun dengan kreativitas baru untuk menghasilkan karya yang lebih maju. Kota Pekalongan memiliki beberapa tarian identitas, antara lain Tari Sintren Garap, Tari Batik Jlamprang, Tari Batik Arwana, Tari Sopek, dan Tari Rebana Santri yang telah dikenalkan kepada masyarakat luas baik di dalam maupun di luar Kota Pekalongan melalui berbagai pementasan dan agenda pemerintah Kota Pekalongan yaitu HUT Kota Pekalongan, Pekan Batik Nusantara, Pekan Batik Internasional, Pekan Kreatif Nusantara, Hari Serangan Kota Pekalongan, penyambutan tamu pemerintah Kota Pekalongan, peresmian gedung, seminar, dan pernikahan. Pementasan menarik minat masyarakat untuk mempelajari tari. Banyak yang masuk sanggar tari untuk sekedar mempelajari tari, bahkan ada yang mendalami tari untuk dijadikan profesi seperti guru/pelatih tari untuk kemudian diteruskan kepada generasi penerus. Beberapa sekolah formal mengadakan ekstrakurikuler tari kepada siswanya yang berminat agar dapat mempelajari kesenian khususnya tari lebih lanjut selain pelajaran teori seni budaya di sekolah.

Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan

Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari di Kota Pekalongan melalui kegiatan tari yang dilakukan, antara lain *penggarapan*, pelatihan, dan pementasan tari.

Penggarapan yang dilakukan Sanggar Tari Kaloka seperti perekonstruksian tari. Sanggar Tari Kaloka belum memiliki hak cipta karya tari, tetapi *garapan* karya tari digunakan untuk kepentingan pentas dan lomba sudah sering dilakukan. *Penggarapan* karya tari dilakukan untuk persiapan pentas, lomba, dan pergelaran tari anak SMA untuk ujian akhir pelajaran seni budaya. Pada tahun 2007 bersama dengan Sanggar Tari Kartika, Sanggar Tari Kaloka dipercaya oleh Dinas Perhubungan, Pariwisata, dan Kebudayaan Kota Pekalongan untuk merekonstruksi Tari Sintrenan menjadi Tari Sintren Garap dan dijadikan tarian identitas Kota Pekalongan. Perekonstruksian dilakukan pada ragam gerak dan bentuk penyajian tari. Semula durasi Tari Sintrenan 15 menit kemudian direkonstruksimengjadi Tari Sintren Garap berdurasi 10 menit. Tari Sintren Garap pertama kali dipentaskan dalam acara Regenerasi Dalam Pelestarian Budaya Pemecahan Rekor Muri di Semarang pada tanggal 24 November 2007.

Pelatihan tari di Sanggar Tari Kaloka dilakukan tiap hari Minggu pukul 08.00-10.00 WIB. Pada kegiatan pelatihan tari dibutuhkan pelatih, siswa, materi, metode, dan evaluasi/penilaian. Sanggar Tari Kaloka memiliki 3 tenaga pelatih tari yang menguasai jenis tarian baik tradisional maupun kreasi. Pelatih tari Sanggar Tari Kaloka yaitu bapak Bapak Irianto, ibu Esti Ediarti, dan ibu Retno Wulan Ramadhani. Pengajaran yang diberikan pelatih menyesuaikan kemampuan dan karakter siswanya agar menguasai materi yang diajarkan dengan baik. Siswa Sanggar Tari Kaloka sampai dengan bulan April 2015 berjumlah 80 siswa. Pengelompokan siswa dibagi sesuai tingkatannya, antara lain tingkat dasar 1, tingkat dasar 2, dan tingkat trampil. Naik turunnya jumlah siswa dapat diprediksi. Jenis tarian yang diajarkan yaitu tari klasik dan kreasi. Materi disesuaikan dengan tingkatan kelompok siswa. Ada 4 metode yang digunakan dalam

kegiatan pelatihan tari di Sanggar Tari Kaloka, yaitu Metode Mencontoh, Metode *Ngedhe*, dan Metode *Garingan*, dan Metode Irigan. Evaluasi diadakan pada akhir kegiatan pelatihan tari, penilaian harian dilakukan pada saat proses pelatihan tari di Sanggar Tari Kaloka.

Pergelaran bagi siswa diselenggarakan Sanggar Tari Kaloka sebagai pementasan rutin dan ujian naik tingkat. Pergelaran dilakukan tiap 1 tahun sekali pada saat menjelang HUT Sanggar Tari Kaloka (1 Januari). Pementasan lain yang dilakukan Sanggar Tari Kaloka, antara lain HUT Kota Pekalongan, Pekan Batik Nusantara, Pekan Batik Internasional, Pekan Kreatif Nusantara, Serangan Kota Pekalongan, acara resmi pemerintah, dan pernikahan.

Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari secara kualitatif dapat dilihat dari proses pengembangan terhadap karya tari yang sudah ada dengan kreativitas menjadi lebih baik melalui kegiatan *penggarapan* tari yaitu perekonstruksian Tari Sintrenan menjadi Tari Sintren Garap dan *garapan* karya tari untuk pentas, lomba, dan pergelaran. Sedangkan peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari secara kuantitatif dapat dilihat dari proses penyebaran tari melalui kegiatan pelatihan dan pementasan tari agar lebih dikenal masyarakat luas. Pelatihan rutin Sanggar Tari Kaloka melakukan penyebarluasan tari kepada siswa di sanggar, sedangkan pelatihan khusus untuk persiapan pementasan dan lomba merupakan penyebarluasan tari di luar kegiatan sanggar. Pementasan yang dilakukan Sanggar Tari Kaloka merupakan penyebarluasan tari kepada masyarakat secara luas baik di dalam maupun di luar Kota Pekalongan.

Faktor yang Memengaruhi Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan

Peranan yang dilakukan Sanggar Tari Kaloka tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar. Beberapa peranan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar

karena adanya faktor pendukung, antara lain adanya jalinan kerjasama antara Sanggar Tari Kaloka dengan beberapa pihak yang mendukung perkembangan tari, kreativitas Sanggar Tari Kaloka dalam mengembangkan tari, Sanggar Tari Kaloka sebagai penggerak/pelopor sanggar lainnya untuk terus mengembangkan tari, mempunyai siswa sebagai generasi penerus untuk mengajarkan tari, dan prestasi yang diraih Sanggar Tari Kaloka. Kendala yang dihadapi Sanggar Tari Kaloka dalam menjalankan peranannya karena adanya faktor penghambat yaitu kurangnya minat masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tari, adanya pro-kontra karena perbedaan pandangan masyarakat terhadap tari, dan keterlibatan seniman dari luar Kota Pekalongan yang sangat memengaruhi ruang gerak para pelaku tari di Kota Pekalongan dalam upaya pengembangan tari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari di Kota Pekalongan melalui kegiatan penggarapan, pelatihan, dan pementasan tari. Berdasarkan aktivitas sanggar yang meliputi kegiatan penggarapan, pelatihan, dan pementasan tari oleh Sanggar Tari Kaloka, maka dapat

dilihat peranan sanggar terhadap perkembangan tari secara kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan secara kualitatif yang dilakukan Sanggar Tari Kaloka dapat dilihat dari usaha sanggar dalam mengembangkan tari yang sudah ada dengan kreativitas secara terus-menerus agar lebih baik melalui kegiatan penggarapan tari, sedangkan perkembangan secara kuantitatif yang dilakukan Sanggar Tari Kaloka dapat dilihat dari kegiatan pelatihan dan pementasan tari yang merupakan usaha penyebarluasan tari melalui proses kegiatan-kegiatan tari agar lebih luas dan dikenal oleh masyarakat.

Faktor pendukung yang memengaruhi peranan Sanggar Tari Kaloka yaitu: (1) jalinan kerjasama dengan lembaga pemerintah, sekolah formal, dan masyarakat Kota Pekalongan, (2) kreativitas Sanggar Tari Kaloka dalam mengembangkan tari, (3) sebagai pelopor/penggerak masyarakat untuk mengembangkan tari, (4) memiliki anak didik sebagai generasi penerus dalam mengembangkan tari, (5) mencapai prestasi dibidang tari, sedangkan faktor penghambat peranan Sanggar Tari Kaloka yaitu: (1) kurangnya minat masyarakat terhadap tari, (2) pertentangan antar masyarakat terhadap pandangan tari, (3) keterlibatan seniman dari luar Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan. 2014. *Kota Pekalongan Dalam Angka 2014*. Pekalongan: BPS Kota Pekalongan
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Hartono. 2011. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES PRESS
- Indriyanto. 2001. "Kebangkitan Tari Rakyat dalam Kancah Perkembangan Tari di Jawa Tengah". Dalam *Jurnal Harmonia*. Volume 2 No. 2. Hal: 59-65. Semarang: FPBS IKIP Semarang
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- 2001. *Metode Penelitian kualitatif*. Semarang: Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang

- . 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press
- . 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS
- Malarsih. 1998. "Tari: Sebuah Fenomena Keindahan Seni yang Kebenaran Keindahannya Masih Perlu Ditelaah Secara Filsafati". Dalam *Jurnal Lingua Artistika*. Volume XXI No. 2. Hal: 366-376. Semarang: IKIP Semarang
- Matthew B.Miles, A.Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. PenerjemahTjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong.Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun; Haris Fadilah; dan Alpha Ariani. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rahadinta, Award. 2011. *Peranan Warnet sebagai Sarana Mengakses Informasi Musik bagi Remaja di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS Unnes
- Rohidi. 2000. *Ekspresi Seni Orang Miskin*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Dewi. 2013. *Perkembangan Kesenian Barongsai dan Liong di Sasana Wushu Naga Sakti Semarang*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS Unnes
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Veronica, Eny. 2012. *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*. Jurnal Jurusan Sendratasik FBS. Semarang: UNNES PRESS
- Yusuf, Syamsu. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <http://oss.pekalongankota.go.id/> (diunduh pada tanggal 21 November 2014)
- <http://pekalongankota.bps.go.id/> (diunduh pada tanggal 21 November 2014)
- <http://sekolahtarigenecela.blogspot.com/> (diunduh pada tanggal 30 September 2014)
- <http://diantiaprispuri.blogspot.com/> (diunduh pada tanggal 30 September 2014)